

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Berdasarkan pengertian metode penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan data yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan kegunaan tertentu. Penulis bermaksud untuk mengumpulkan data historis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengamatinya secara seksama sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:53) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan sistem informasi akuntansi serta kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia Kota Bandung.

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2016:21) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia Kota Bandung.

3.1.3 Objek Penelitian

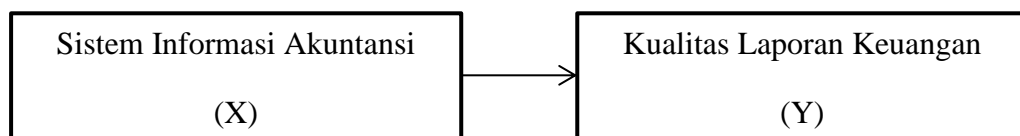
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2006:13) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variable tertentu).”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini PT Karet Api Indonesia Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang di teliti. Dalam hal ini, metode penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:102) adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert's*.

Menurut Sugiyono (2015:93) Skala *Likert* yaitu:

“Skala *Likert* merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Tabel 3.1
Tabel Scoring

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Sesuai	5	1
Setuju/Sering/Sesuai	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak setuju/Hampir tidak pernah/Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak sesuai	1	5

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus diidentifikasi secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) variable independen (variabel bebas) adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable independen atau variable bebas (X) adalah sistem informasi akuntansi. Menurut Azhar Susanto (2013:72) menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

2. Variabel Devenden (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:59) pengertian variable dependen (variable terikat) adalah sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen atau variabel terikat (Y) adalah laporan keuangan. Menurut Bambang Riyanto (2012:327) menyatakan bahwa:

“Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan, maka terdapat 2 variabel penelitian yaitu:

1. Sistem Informasi Akuntansi (X)
2. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, kedua variabel tersebut dijabarkan lebih lanjut. Lebih jelasnya operasinalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel (X)
Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Informasi Akuntansi (X)	Sistem Informasi Akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data. (Azhar Susanto (2013:58)).	<i>Hardware</i> (Perangkat Keras)	a. Spesifikasi komputer b. Pengetahuan c. Operasional	Ordinal	1-3
		<i>Software</i> (Perangkat Lunak)	a. Mudah dipahami b. Meringankan c. Otoritas	Ordinal	4-6
		<i>Brainware</i> (manusia)	a. Lancar b. Sesuai c. Mampu	Ordinal	7-9
		<i>Procedure</i> (Prosedur)	a. Memudahkan b. Prosedur jelas c. Pelatihan	Ordinal	10-12
		<i>Database</i> (Basis Data)	a. Ditorisasi b. Aman c. Update	Ordinal	13-15
		<i>Communication Network</i> (Jaringan Komunikasi)	a. Baik b. Dukungan c. Lancar	Ordinal	16-18

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel (Y)
Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. (PSAK 2015 No.1 Paragraf 10)	Dapat Dipahami	a. Agregasi dan Klasifikasi b. Kemampuan Pembaca	Ordinal	1-4
		Relevan	a. Memberikan kepastian b. Berguna untuk Prediksi dan Perencanaan c. Berguna Untuk Pemilihan Alternatif dan Pengambilan Keputusan d. Sebagai Umpan Balik	Ordinal	5-12
		Keandalan	a. Penyajian Jujur b. Substansi Mengungguli Bentuk c. Pertimbangan sehat d. Netral e. Kelengkapan	Ordinal	13-22
		Dapat Dibandingkan	a. Konsistensi b. Pengungkapan	Ordinal	23-26

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2016:80) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga objek atau benda-benda subjek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Karet Api Indonesia Kota Bandung dengan responden adalah divisi akuntansi yang berjumlah 22 (Dua puluh dua) penelitian pada PT Karet Api Indonesia Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2016:116) adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”

Sedangkan definisi sampel menurut Arikunto (2003) dalam Ridwan dan Akdon (2010:239) adalah:

“Bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti).

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Dikarenakan jumlah populasi di dalam penelitian ini sedikit (terbatas), maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 23 orang (responden).

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling*, *Nonprobability sampling* dengan memakai Sampel Jenuh.

Menurut Sugiyono (2016:84), yang dimaksud *Nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Jenis *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2016:85) adalah:

“Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Sampel Jenuh. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Karet Api Indonesia Kota Bandung.

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan responden yang dituju adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesungguhnya dan memiliki keterkaitan dengan bidang sistem informasi akuntansi dan yang berkompeten dalam kualitas laporan keuangan.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu data primer adalah data ini langsung diperoleh dari

penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, dan observasi.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Kepustakaan (*Library Research*). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Divisi Akuntansi pada PT Karet Api Indonesia Kota Bandung dengan harapan mereka dapat memberikan responden atas daftar pertanyaan tersebut.
 - b. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Divisi Akuntansi pada PT Karet Api Indonesia Kota Bandung, dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur organisasi pada PT Karet Api Indonesia Kota Bandung.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (text book), journal, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2016:132) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2016:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Misalnya:

Tabel 3.4
Skor Berdasarkan Skala *Likert*

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk variabel X dan Y:

Untuk Variabel X

$$me = \frac{\Sigma X}{N}$$

Untuk Variabel Y

$$me = \frac{\Sigma Y}{N}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

Σ = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

1. Untuk variabel X terdapat 32 pernyataan/pertanyaan:

- a. Nilai terendah : $1 \times 18 = 18$
- b. Nilai tertinggi : $5 \times 18 = 90$
- c. Selisih (Nilai tertinggi- Nilai terendah) = 72
- d. Rentang Interval Kelas : $72 : 5 = 14,4$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Sistem Informasi

Akuntansi (Variabel X) yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel X
Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Tidak Baik
32,4 – 46,8	Kurang Baik
46,8 – 61,2	Cukup Baik
61,2 – 75,6	Baik
75,6 – 90	Sangat Baik

2. Untuk variabel Y terdapat 26 pernyataan/pertanyaan:

- a. Nilai terendah : $1 \times 26 = 26$
- b. Nilai tertinggi : $5 \times 26 = 130$
- c. Selisih (Nilai tertinggi- Nilai terendah) : 104
- d. Rentang Interval Kelas : $104 : 5 = 20,8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y) yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel Y
Kualitas Laporan Keuangan

Nilai	Kriteria
26 – 46,8	Tidak Berkualitas
46,8 – 67,6	Kurang Berkualitas
67,6 – 88,4	Cukup Berkualitas
88,4 – 109,2	Berkualitas
109,2 – 130	Sangat Berkualitas

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regrasi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regrasi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regrasi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model

regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas

VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogeny).

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2016:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tertinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$\Gamma_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\sqrt{\Sigma x^2} - (\Sigma x)^2) - (n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

Γ_{xy} = Koefisien korelasi pearson

Σxy = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Σx	= Jumlah nilai variabel X
Σy	= Jumlah nilai variabel Y
Σx^2	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
Σy^2	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
N	= Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien realibilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum Si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronback's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliable, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.4. *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) responden terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyak responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal buku, hitung z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:13) adalah sebagai berikut:

”Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian

hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

3.6.2 Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable terikat dan variable bebas. Menurut Sugiyono (2012:270) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variable dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau *predictor* secara individual. Dampak dari analisis regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan variabel independen / dan sebaliknya. Bentuk umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek nilai dalam variabel terkait yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Berhubungan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji persial maupun uji simultan. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji persial dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

Sedangkan untuk menjawab uji simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Pengujian Secara Parsial (uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat didefinisikan sebagai berikut:

$H_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

$H_a \neq 0$ Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statiscsts* agar pengukuran data yang dilakukan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menentukan modal keputusan dengan menggunakan statistic

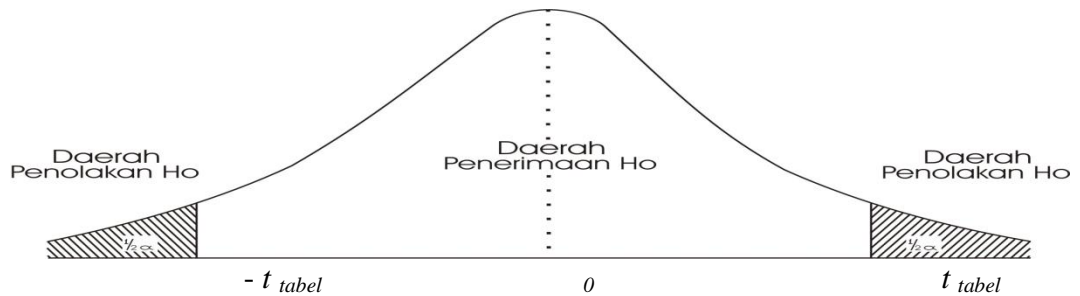
Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)



Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.3.2 Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui koefisien korelasi dari langkah-langkah diatas, maka tahap selanjutnya adalah peneliti harus menghitung juga berapa koefisien determinasi dalam penelitian ini. Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel independen yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada PT Karet Api Indonesia Kota Bandung. Adapun rumus untuk mencari Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = Rj^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Rj^2 = Koefisien Korelasi Rank *Spearman*

Adapun ketentuan untuk analisis Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat di misalkan sebagai berikut:

Jika diketahui $K_d=70\%$, maka sebesar 70%, itulah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependennya (Y). Sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*.

3.7 Rancangan Kuesioner

Pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:73)

Setiap jawaban dalam skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang berupa kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju (atau disesuaikan dengan pernyataan), di mana untuk analisis kuantitatifnya maka diberi skor 5 sampai 1. Contoh pilihan dan pembobotan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.7**Contoh Pilihan Jawaban Kuesioner dan Pembobotan**

Pilihan Jawaban	Bobot Positif (+)	Bobot Negatif (-)
Selalu/Seluruhnya	5	1
Sering/Sebagian Kecil	4	2
Kadang-kadang/Sebagian	3	3
Jarang/Sebagian Besar	2	4
Tidak Pernah/Tidak ada	1	5

Sumber : Sugiyono (2012 : 74)